
DAMPAK KONVERSI KOMODITAS PERTANIAN PADI MENJADI SENGON DI DESA TERUSAN RAYA BARAT KECAMATAN BATAGUH KABUPATEN KAPUAS

Impact Of The Conversion Of Rice Agricultural Commodities Into Sengon In The Village Of Terusan Raya Barat, Bataguh Kapuas District

Saipul 1^{*}

^{*}Universitas Muhammadiyah
Palangkaraya, Kalimantan
Tengah, Indonesia

*email: saipul@umpr.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pilihan konversi komoditas pertanian padi menjadi sengon di Desa Terusan Raya Barat, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma definisi sosial, dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara triangulasi. Ada pun Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles Huberman dan Saldana, yaitu *data condensation, data display dan drawing and verifying conclusions*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak konversi komoditas pertanian padi menjadi sengon di Desa Terusan Raya Barat diantaranya adanya perubahan pola dari segi mata pencaharian, perubahan pola dari segi pendapatan, kehilangan produksi pangan yang di konsumsi keluarga, berdampak pada lingkungan dan sumber daya alam serta terjadi perubahan struktur sosial masyarakat petani. Kehidupan petani padi yang telah terikat dalam pola pertanian selama berabad-abad dapat berubah dengan adanya perubahan ini. Pergeseran ini mungkin dapat menyebabkan migrasi petani atau perubahan dalam pola pekerjaan anggota keluarga, karena mempengaruhi cara mereka mengakses sumber daya dan mencari nafkah.

Kata Kunci:

Konversi
Komoditas Pertanian

Keywords:

Conversion
Agricultural Commodities

Abstract

This research aims to determine the impact of the choice to convert rice agricultural commodities into sengon in the West Passage Village, Bataguh District, Kapuas Regency. The paradigm used in this research is the social definition paradigm, with a qualitative approach and a case study type of research. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The data validity technique used in this research is triangulation. There is also a data analysis technique in this research using Miles Huberman and Saldana's analysis techniques, namely data condensation, data display and drawing and verifying conclusions. The results of the research show that the impact of the conversion of rice agricultural commodities into sengon in the West Passage Village includes changes in patterns in terms of livelihoods, changes in patterns in terms of income, loss of food production consumed by families, impacts on the environment and natural resources as well as structural changes. social farming community. The lives of rice farmers who have been tied to agricultural patterns for centuries may change with this change. These shifts may lead to migration of farmers or changes in the employment patterns of family members, as they affect how they access resources and earn a living.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai status negara berkembang yang kaya akan potensi sumber daya alamnya dan di kenal sebagai negara agraris yang sebagian besar penduduknya menggantungkan mata pencahariannya pada sektor pertanian. Di Indonesia, sektor pertanian mengalami pertumbuhan yang sangat pesat yaitu sebesar 1,84% dari tahun ke tahun pada tahun 2021

dan pangsanya terhadap perekonomian nasional sebesar 13,28%. Pada triwulan II 2022, sektor pertanian kemudian menunjukkan konsistensi dengan pertumbuhan positif sebesar 1,37 persen (year-on-year) dan menyumbang 12,98 persen perekonomian. Perkembangan positif ini juga turut menjaga kesejahteraan petani, dengan NTP tertinggi sebesar

109,29 pada Maret 2022, sedangkan NTP sebesar 104,25 pada Juli 2022. (Haryo Limanseto, 2022).

Pemaparan dalam outlet media online liputan6.com pada 19 Juli 2020, Ibu Sunarti, seorang kepala dinas yang menangani permasalahan pangan yaitu Dinas TPHP (Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan Kalimantan Tengah), menyatakan bahwa lahan pertanian di wilayah Kalimantan Tengah semakin berkurang. Menurut Ibu Sunarti, pada tahun 2017, standar luas lahan sawah di Provinsi Kalimantan Tengah mencapai lebih dari 200.000 hektar. Kemudian menurun menjadi sekitar 186.000 hektar di tahun 2018 hingga berkurang menjadi sekitar 136.000 hektar di tahun 2019. Pasalnya, sebagian lahan pertanian di Kalteng telah dialihfungsikan menjadi komoditas lain seperti perkebunan kelapa sawit dan sengon. (Stella Maris, 2020)

Desa Terusan Raya Barat merupakan salah satu dari beberapa desa yang dijadikan pemerintah Kabupaten Kapuas sebagai penghasil padi, namun sekarang di desa ini terdapat beberapa lahan padi yang dikonversi menjadi komoditas lain oleh masyarakat petani diantaranya yaitu komoditas tanaman sengon yang dinilai masyarakat petani sebagai tanaman yang cukup menjanjikan dalam hal ekonomi.

Konversi lahan pertanian mengacu pada peralihan lahan pertanian dan seluruh penggunaannya untuk tujuan non-pertanian atau peralihan pada komoditas pertanian lainnya. Bagi seorang petani, konversi lahan pertanian ini membawa perubahan pada struktur pertanian dalam sebuah pedesaan. tentunya Dampak-dampak ini akan terlihat jelas dalam jangka waktu pendek atau jangka waktu yang cukup lama setelah terjadi konversi lahan tersebut.

Proses peralihan komoditas pertanian tidak terlepas dari fenomena yang terjadi di sekitar lingkungan mereka, Pemilik lahan bisa saja tergoda untuk menjual tanahnya karena harga yang lebih tinggi, atau pemilik

lahan mencoba untuk mengalihkan komoditas pertaniannya karena dianggap tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi keluarganya.

Dalam sektor pertanian, komoditas adalah produk yang dihasilkan langsung dari alam dan biasanya dibagi menjadi dua golongan umum yaitu hasil perhutanan serta hasil pertanian.

Konversi komoditas pertanian dari padi ke sengon merupakan pengalihfungsian produk yang dihasilkan petani padi ke sengon tentunya memiliki dampak dalam keseimbangan lingkungan serta kebutuhan akan pasokan kebutuhan akan pangan secara umum.

Implikasi pengkonversian komoditas pertanian terhadap petani adalah berubahnya struktur agraria dalam komunitas petani tersebut. Implikasi tersebut dapat dilihat setelah terjadinya konversi komoditas pertanian dari padi ke sengon pada kurun waktu yang cukup lama. Proses transfer kepemilikan lahan tidak bisa terlepas dari fenomena konversi lahan., karena pemilik lahan akan terpengaruh untuk menjual lahan miliknya sehingga pemilik baru bisa mengalihfungsikan ;ahannya menjadi lahan non pertanian atau tetap lahan pertanian akan tetapi dengan komoditas pertanian lainnya.

Perkembangan kehidupan telah membuat alih fungsi lahan pertanian sulit dihindarkan. Jumlah penduduk terus bertambah, tuntutan peningkatan kualitas kehidupan, serta orientasi kebijakan ekonomi yang diambil pemerintah, semuanya itu mendorong terjadinya konversi lahan atau komoditas pertanian lainnya. Seiring tekanan kebutuhan sektor lain terhadap lahan, rata-rata kepemilikan lahan petani pun menyusut. Jelas bahwa konversi lahan berdampak pada kehidupan masyarakat dari sisi ekonomi dan sosial.

Pergeseran komoditas pertanian dari padi ke sengon di Desa Terusan Raya Barat merupakan sebuah peristiwa yang tentunya memiliki dampak bagi petani yang ada,

baik yang dirasakan dalam jangka pendek maupun dalam jangka yang panjang sehingga menarik untuk digali lebih mendalam bagaimana dampak konversi komoditas pertanian dari padi menjadi sengon di Desa Terusan Raya Barat Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas.

METODOLOGI

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini ialah paradigma definisi sosial, suatu metode yang digunakan untuk mempelajari berbagai jenis masalah yang diteliti.

Paradigma ini merupakan aspek yang sangat spesifik dari Max Weber, yaitu analisisnya tentang tindakan sosial. Tujuan tindakan sosial di sini adalah tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau makna subyektif baginya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Namun di sisi lain, tindakan individu yang diarahkan pada benda mati atau secara eksklusif pada objek fisik tidak terlepas dari tindakan orang lain. (Ritzer, 2016)

Adapun pendekatan kualitatif merupakan seperangkat praktik interpretasi material yg memvisualisasikan dunia. Mereka menjadikan dunia dengan berbagai representasi yang berbeda: wawancara, perbincangan, foto, termasuk catatan lapangan, catatan pribadi. Penelitian kualitatif melibatkan pendekatan interpretatif naturalistik, ini artinya bahwa peneliti kualitatif mempelajari objek pada lingkungan dan mencoba untuk mendalami fenomena didasarkan pada makna yang ada di masyarakat.

Jenis penelitian yang diambil adalah studi kasus. studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi sistem hingga (kasus) kontemporer yang nyata atau sistem hingga yang berbeda (bermacam kasus) lewat pengumpulan data secara rinci serta lebih mendalam mencakup beragam sumber informasi majemuk

(observasi, interview, materi audiovisual, berbagai macam dokumen serta laporan).

Studi kasus dalam penelitian kualitatif dapat dibedakan dengan besarnya batas-batas kasus. Misalnya, apakah kasus itu terkait dengan individu, banyak individu, kelompok, program yang lebih besar, atau aktivitas yang bervariasi. (Cresswell, 2015).

Desa Terusan Raya Barat Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas. Adapun yang menjadi subjek di dalam penelitian ini berjumlah delapan orang dengan kriteria sebagai petani yang bermukim cukup lama lebih dari lima belas tahun di tempat penelitian sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini terdapat dua orang yakni informan yang dianggap mengetahui permasalahan terkait dengan alih komoditas pertanian yang ada di Desa Terusan Raya Barat Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Sedangkan teknik keabsahan data dengan cara Triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan juga triangulasi waktu dengan Teknik Analisa Datanya Condensation Data, Data Display, drawing and verifying conclusions.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat di lapangan berupa observasi, wawancara maupun dokumentasi di lapangan, terdapat temuan-temuan yang akan di analisis dan di bahas. Proses analisa berfokus pada dampak konversi komoditas pertaniannya dari padi menjadi sengon di Desa Terusan Raya Barat Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas.

Dalam situasi yang serba sulit, petani kembali dihadapkan dengan pilihan yang sangat beragam, apakah tetap mempertahankan komoditas padi sebagai komoditas pertanian mereka atau mengalihkan komoditas pertanian dengan komoditas pertanian

lainnya. Tentunya petani lebih memilih untuk mengalihkan komoditas pertaniannya ke komoditas lain seperti komoditas sengon sebagai pilihan yang dianggap rasional dengan berbagai macam pertimbangan-pertimbangan yang ada.

Pilihan tersebut dianggap yang paling rasional karena petani tidak lagi dihadapkan dengan berbagai macam spekulasi-spekulasi apakah hasil padinya akan berhasil atau tidak. Sedangkan komoditas sengon dianggap lebih mudah dalam hal perawatan, penjualan, pembibitan baik dengan membeli atau melambak ataupun menyemai sendiri bibit sengon tersebut. Namun yang perlu diwaspadai oleh petani sengon ketika musim kemarau yang melanda adalah terjadinya bencana kebakaran lahan gambut yang sering kali terjadi di Kalimantan Tengah baik karena terjadi kekeringan dan panasnya terik matahari sehingga terjadi kebakaran lahan gambut seperti dampak yang juga pernah dialami oleh penduduk Desa Terusan Raya Barat Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas seperti yang dialami oleh seorang petani sengon yang mengatakan bahwa tanaman sengon yang ia budidayakan nyaris habis di lahap oleh api karena kebakaran lahan gambut yang juga nyaris merambat ke pemukiman penduduk setempat.

Namun setiap keputusan yang diambil oleh petani, baik dengan menanam padi atau pun memutuskan untuk mengalihkan komoditas pertaniannya dari padi ke sengon tentunya semua memiliki dampak masing-masing. Budidaya sengon juga tidak selalu menampilkan kemudahan dalam merawatnya, petani harus ekstra kerja keras juga apabila musim kemarau tiba apalagi kemarau yang berkepanjangan seperti yang pernah terjadi di Desa Terusan Raya Barat Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas. Ketika musim kemarau tiba, lahan dari tanaman budidaya sengon juga harus bersih dalam rangka untuk mengantisipasi kemungkinan kebakaran lahan gambut yang bisa

merambat ke kebun para petani bahkan ke pemukiman warga setempat seperti yang pernah dialami oleh subjek penelitian atau petani yang mengalami kerugian hampir semua budidaya sengonnya yang terbakar di lahap api padahal bertahun-tahun menunggu untuk di panen hasilnya.

Konversi komoditas pertanian dari padi menjadi sengon di Desa Terusan Raya Barat Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas tentunya menimbulkan dampak tersendiri bagi petani diantaranya:

Pertama, perubahan pola dari segi mata pencaharian, di mana para petani padi yang sebelumnya mengandalkan pertanian padi sebagai mata pencaharian utama mereka, kini mengalami perubahan dalam cara mencari nafkah, artinya bahwa mereka para petani harus beradaptasi dengan jenis mata pencaharian yang baru sehingga perlu mempelajari bagaimana cara mengelola tanaman sengon dari pembibitan, penanaman, perawatan sampai dengan tahapan panen.

Kedua, perubahan pola pendapatan dan kesejahteraan, yang mana pada umumnya bahwa padi merupakan komoditas pertanian yang memiliki siklus tanam yang relatif cukup singkat, hasilnya bisa di jual sebagian untuk membeli sesuatu dalam rangka kebutuhan hidup sehari-hari dan sebagian lainnya lagi bisa untuk di konsumsi sekeluarga. Akan tetapi ketika terjadi konversi komoditas pertanian dari padi ke sengon, tentunya para petani akan mengalami perbedaan dalam segi pendapatan sehingga petani perlu mencari alternatif lain dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sedangkan tanaman sengon memerlukan waktu yang lebih lama untuk tumbuh sebelum bisa dipanen atau dijual, artinya sengon hanya sebagai investasi jangka Panjang yang hasilnya tidak bisa dinikmati dalam waktu dekat akan tetapi bisa dinikmati di waktu-waktu yang akan datang.

Ketiga, lingkungan dan sumber daya alam, sengon merupakan jenis tanaman yang membutuhkan sangat banyak akan air, sehingga diperlukan strategi yang baik atau lahan yang sesuai agar tanaman sengon tidak merugikan tanaman lain. Konversi padi ke sengon juga berdampak terhadap produksi pangan secara kuantitas yaitu terjadinya penurunan jumlah produksi pangan yang mana Kalimantan Tengah merupakan salah satu provinsi yang dijadikan pemerintah sebagai lumbung padi.

keempat struktur sosial masyarakat petani. Kehidupan petani padi yang telah terikat dalam pola pertanian selama berabad-abad dapat berubah dengan adanya perubahan ini. Pergeseran ini mungkin dapat menyebabkan migrasi petani atau perubahan dalam pola pekerjaan anggota keluarga, karena mempengaruhi cara mereka mengakses sumber daya dan mencari nafkah.

KESIMPULAN

Konversi komoditas pertanian dari padi menjadi sengon di Desa Terusan Raya Barat Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas tentunya menimbulkan dampak tersendiri bagi petani baik dalam waktu jangka Panjang maupun dalam waktu jangka pendek. Dampak akibat konversi lahan pertanian dari padi menjadi sengon diantaranya.

Pertama, perubahan pada pola mata pencaharian yang selama ini para petani mengandalkan mengandalkan pertanian padi sebagai mata pencaharian utama bagi mereka, setelah mengkonversi lahannya menjadi sengon maka tentunya mereka akan mengalami perubahan dalam cara bertahan hidup untuk keluarganya, tentunya mereka harus bisa beradaptasi dengan jenis mata pencaharian yang baru sehingga perlu mempelajari dan mengetahui bagaimana mengelola tanaman sengon di mulai dari kegiatan

pembibitan, penanaman, perawatan sampai dengan tiba waktunya untuk panen.

Kedua, perubahan pola pendapatan dan kesejahteraan, padi umumnya memiliki siklus tanam yang relatif cukup singkat, sehingga hasilnya bisa dinikmati untuk keluarga namun ketika terjadi konversi padi menjadi sengon, sudah tentu para petani akan mengalami perbedaan dalam segi pendapatan sehingga petani perlu mencari alternatif lain dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sedangkan tanaman sengon memerlukan waktu yang lebih lama dari pada padi untuk bisa dipanen atau dijual, artinya sengon hanya sebagai investasi jangka Panjang yang hasilnya tidak bisa dinikmati dalam waktu dekat akan tetapi bisa dinikmati di masa mendatang.

Ketiga, terjadi penurunan produksi padi secara kuantitas karena peralihan padi ke sengon sehingga pemerintah perlu mengantisipasi kelangkaan atau kekurangan secara drastis karena Kalimantan Tengah merupakan daerah yang dijadikan pemerintah sebagai daerah penghasil lumbung padi sebagai ketahanan pangan nasional.

keempat perubahan struktur sosial masyarakat petani yang mana petani padi telah terikat dalam pola pertanian selama berabad-abad dapat berubah dengan adanya perubahan ini. Pergeseran ini bisa saja menyebabkan migrasi petani atau terjadi perubahan dalam pola pekerjaan keluarga petani, karena ini dapat mempengaruhi cara mereka mengakses sumber daya dan mencari nafkah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penelitian bisa diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga tidak lupa saya ucapkan kepada seluruh pihak-pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, baik kepada narasumber,

informan dan orang-orang yang menemani saya di lapangan dalam rangka menggali data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian sehingga penelitian ini bisa diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Coleman -, J. S. (1994). *Foundations Social Theory*.
- Coleman James S., & Fararo Thomas J. (1992). *Rational Choice Theory: Advocacy and Critique*. Sage Publications, Inc.
- Cresswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: memilih diantara lima pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif & desain riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haryo Limanseto. (2022, August 14). *Kembangkan Ketangguhan Sektor Pertanian, Indonesia Raih Penghargaan dari International Rice Research Institute*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4443/kembangkan-ketangguhan-sektor-pertanian-indonesia-raih-penghargaan-dari-international-rice-research-institute>.
- Hasibuan Lailan Safina (2015), *Analisis Dampak Konversi Lahan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Deli Serdang*. Journal Ekonomikawan
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage publications.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi: Dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 11, 25.
- Ritzer, G. (2016). *Sosiologi ilmu pengetahuan berparadigma ganda*. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.
- Ritzer, G., & Smart, B. (2014). *Teori sosial. Handbook. Nusa Media. Bandung*, 544–546.
- Stella Maris. (2020, July 19). *Cegah Alih Fungsi Lahan, Pemprov Kalteng Dapat Apresiasi Kementan*. Liputan 6. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4309305/cegah-alih-fungsi-lahan-pemprov-kalteng-dapat-apresiasi-kementan>.